# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilya Wungkana

NIM : 19.2.4.002

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan

Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam

Pembentukan Karakter Religius Siswa di

SMK Negeri 3 Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian, penulisan dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 16 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,

Aprilya Wungkana NIM: 19.2.4.002

# PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing dan penguji penulisan skripsi saudara Aprilya Wungkana, NIM: 19.2.4.002, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 3 Manado”, karenanya pembimbing I dan pembimbing II serta penguji I dan penguji II memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh Ujian Skripsi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

**PEMBIMBING I**

Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd **(............................................)**

**PEMBIMBING II**

Faisal Ade, M.Pd **(.............................................)**

**PENGUJI I**

Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I **(.............................................)**

**PENGUJI II**

Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd **(.............................................)**

Manado,

Diketahui Oleh:

Ketua Prodi

Abdul Muis D. Pawero M.Pd

# KATA PENGANTAR

**بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ**

Segala Puji bagi Allah Swt., Tuhan semseta alam yang telah menurunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk kehidupan, penjelas serta pedoman pembeda bagi hak dan yang bathil ialah Allah Swt., yang telah menyempurnakan Agama dan telah memberikan nikmat kepada seluruh umat manusia di dunia.

Shalawat serta salam mari kita panjatkan kepada Nabi Muhammad Saw., Manusia sempurna pilihan Allah Swt., untuk menyampaikan risalah kepada seluruh umat manusia. Semoga berkah dan kemuliaan tercurahkan kepada beliau, keluarga, serta sahabat, tabi’in dan seluruh umatnya yang senantiasa sampai saat ini mengikuti ajaran sunnah yang beliau ajarkan.

*Alhamdulillah hirabbil ‘alamin* penyusunan skripsi dengan judul “Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa” dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara material maupun non-material. Oleh karena itu peneliti berterimakasih kepada yang tercinta dan tersayang orang tua Donald M. Wungkana dan Fatra Dama yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan semangat serta mengupayakan kehidupan bagi peneliti sampai saat ini.

Peneliti tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Bapak Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ayah Faisal Ade, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan peneliti sampaikan yang terhormat kepada:

1. Dr Ahmad Rajafi, M.Hi, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr Edi Gunawan, M.Hi, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Manado. Dr Salma, M.Hi, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Untuk Bapak Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dan untuk ibu Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dan yang terakhir Bapak Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama.
3. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulisan dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca diperpustakaan maupun melayani peminjaman buku literatur.
6. Dosen Penasehat Akademik Drs. Kusnan, M.Pd. dan dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Dosen Pembimbing I Drs Kudrat Dukalang, M.Pd. Dosen Pembimbing II Faisal Ade, M.Pd. Dosen Penguji I Dr. Adri Lundeto M.Pd.I dan Dosen Penguji II Abdul Muis Daeng Pawero M.Pd.
8. Ibu Silvya Angely Cathrien Ransulangi, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Manado, Bapak Novaldy Bapayung S.Pd selaku WAKA Kesiswaan, Guru Agama selaku pembina ROHIS Ustad Idrus Kasim dan Jajaran Guru Lainnya beserta staf yang telah mengizinkan dan menerima kehadiran peneliti dan membantu dalam mengumpulkan data dalam lapangan.
9. Terimakasih untuk adik saya Syafira Wungkana, dan juga teman-teman saya Purnasasmita Susma Wardhani, S.Pd, Fatha Alamri S.Pd, Megadhita Sriutami Peduho serta teman teman kelas MPI A angkatan 2019 yang selalu mendoakan dan membantu baik berupa materi maupun non-materi.
10. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sampai sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri karena sudah berusaha mengupayakan semuanya sampai saat ini, terima kasih karena tetap bertahan dan tidak menyerah.

Akhirnya sungguh peneliti sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu’alaikum Wr. Wb*

Manado, 16 Oktober 2023

Peneliti,

Aprilya Wungkana

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc147866158)

[PERNYATAAN KEASLIAN ii](#_Toc147866159)

[PERSETUJUAN PEMBIMBING iii](#_Toc147866160)

[TRANSLITERASI vii](#_Toc147866161)

[ABSTRAK ix](#_Toc147866162)

[KATA PENGANTAR x](#_Toc147866163)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc147866164)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc147866165)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc147866167)

[B. Identifikasi dan Batasan Masalah 5](#_Toc147866168)

[C. Rumusan Masalah 5](#_Toc147866169)

[D. Tujuan Penelitian 6](#_Toc147866170)

[E. Manfaat Penelitian 6](#_Toc147866171)

[BAB II 9](#_Toc147866172)

[KERANGKA TEORI 9](#_Toc147866173)

[A. Pelaksanaan (*Actuating*) 9](#_Toc147866174)

[B. Kegiatan Kegamaan 14](#_Toc147866175)

[C. Karakter Religius 18](#_Toc147866176)

[D. Toleransi Beragama 24](#_Toc147866177)

[E. Penelitian yang Relevan atau Penelitian Terdahulu 28](#_Toc147866178)

[BAB III 31](#_Toc147866179)

[METODE PENELITIAN 31](#_Toc147866180)

[A. Tempat dan Waktu Penelitian 31](#_Toc147866181)

[B. Jenis Penelitian 31](#_Toc147866182)

[C. Jenis dan Sumber Data 31](#_Toc147866183)

[D. Teknik Pengumpulan Data 32](#_Toc147866184)

[E. Teknik Analisis Data 32](#_Toc147866185)

[F. Uji Keabsahan Data 34](#_Toc147866186)

[BAB IV 35](#_Toc147866187)

[HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN 35](#_Toc147866188)

[A. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Manado 35](#_Toc147866189)

[c. Hasil Temuan Penelitian 49](#_Toc147866190)

[C. Pembahasan 60](#_Toc147866191)

[BAB V 65](#_Toc147866192)

[PENUTUP 65](#_Toc147866193)

[A. Kesimpulan 65](#_Toc147866194)

[B. Saran 66](#_Toc147866195)

[DAFTAR PUSTAKA 67](#_Toc147866196)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**DOKUMENTASI**

# DAFTAR TABEL

**TABEL 1**: Keadaan Sarana dan Prasarana............................................................38

**TABEL 2**: Data Guru PAI ....................................................................................41

**TABEL 3**: Rombongan Belajar.............................................................................42

**TABEL 4**: Struktur ROHIS...................................................................................45

# DAFTAR DENAH

**DENAH 1:** Lantai 1 SMK Negeri 3 Manado........................................................46

**DENAH 2:**Lantai 2 SMK Negeri 3 Manado.........................................................47

**DENAH 3:** Lantai 3 SMK Negeri 3 Manado........................................................48

# ABSTRAK

**Nama :Aprilya Wungkana**

**Nim :19.2.4.002**

**Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Judul Skripsi :Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Ekstrakurikuler**

**Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius**

**Siswa Di SMK Negeri 3 Manado.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa, untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius siswa muslim dalam toleransi beragama, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh WAKA (Wakil Kepala) Kesiswaan dan Guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Studi Kasus pada SMK Negeri 3 Manado).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:1)Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius di sekolah yaitu: Tadzkir mingguan, tadzkir keliling, pesantren kilat dan peringatan hari-hari besar islam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah melalui beberapa langkah-langkah pelaksanaan yaitu penugasan atau instruksi, koordinasi (*coordinating*), motivasi (*motivating*), dan arahan (*directing*). 2)Pembentukan karakter religius siswa muslim dengan cara pembinaan yang biasanya dilakukan oleh guru PAI selaku pembina ROHIS setelah Tadzkir Mingguan dan kebiasaan untuk menghormati perbedaan agama yang ada di sekolah, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada disekolah yaitu: untuk siswa/i muslim pelaksanaan tadzkir bertempat di lapangan sekolah pada hari jumat pagi sedangkan untuk siswa nonmuslim pelaksanaan ibadah pagi bertempat di Aula sekolah apabila tadzkir lebih cepat selesai dari ibadah maka guru PAI, pembina ROHIS, dan ketua ROHIS akan mengarahkan siswa muslim untuk tidak meninggalkan lapangan sampai siswa nonmuslim selesai beribadah hal ini merupakan salah satu bentuk dalam pembentukan karakter religius siswa muslim dalam toleransi beragama yang sudah menjadi kebiasaan hingga sekarang. 3)Faktor pendukung kemauan siswa muslim, dorongan dan bantuan dari guru PAI serta dukungan dari orang tua akan tetapi dukungan dari orang tua ini juga yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan (*actuating*) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

***Kata Kunci: Pelaksanaan (Actuating), Karakter, Religius.***

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini banyak diberbagai media masa memberitakan tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para pelajar atau pun oleh para remaja akhir-akhir ini. Pelanggaran itu baik berupa kenakalan yang bersifat biasa seperti membolos sekolah sampai kenakalan yang bersifat khusus seperti pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan sebagainya. Padahal generasi muda merupakan penerus dari kelanjutan pembangunan suatu bangsa. Banyak kalangan merasa khawatir tentang kemerosotan moral ini, bahkan saling menyalahkan antara instansi satu kepada instansi lainnya. Akan tetapi apabila dilihat ke belakang alurnya, hal itu bermuara pada faktor pendidikan. Suatu proses pendidikan akan berhasil apabila di antara komponen yang ada seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.[[1]](#footnote-1)

Ketiga komponen tersebut, salah satu yang menjadi pondasi penting adalah sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran pada murid di bawah pengawasan guru yang berdasarkan pada peraturan pemerintah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi perkembangan dan perwujudan diri individu dalam pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan di sekolah secara umum menyelenggarakan 2 kegiatan, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di sekolah secara formal, artinya baik kegiatan, tujuan pendidikan, materi dan bahan

ajar, serta metode penyampaiannya telah diprogram secara jelas dan dituangkan dalam seperangkat aturan atau pegangan yang telah disahkan. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dalam usaha pembinaan keagamaan untuk memperluas pengetahuan, wawasan, kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Pendidikan Agama Islam diharapakan dapat membentengi dan menyiapkan siswa dalam menghadapi era globalisasi.[[2]](#footnote-2)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[3]](#footnote-3)

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Pendidikan agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, Pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan kedalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari sekolah dasar hingga sampai perguruan tinggi. Pendidikan formal memanglah semuanya penting, dengan pendidikan formal yang baik, anak dapat memperoleh berbagai macam gelar sehingga dapat meningkatkan kualitasnya, namun semua itu tidak sempurna tanpa didasari dengan pendidikan agama yang kuat sejak dini.

Penanaman nilai-nilai islam ini dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak. Di indonesia sendiri, nilai-nilai agama menjadi aspek penting dalam interaksi sosial, termasuk di dunia pendidikan, tidak mengherankan, jika keberhasilan pendidikan agama sering kali dijadikan parameter kualitas moral bangsa. Peranan agama sebagai perekat sosial sejatinya menjadi faktor penentu dalam pembentukan karakter bangsa yang religius dan berjiwa kebangsaan yang kuat.[[4]](#footnote-4)

Rasulullah Saw mengabarkan kepada kita bahwa orang yang menuntut ilmu *syar’i* merupakan tanda bahwa Allah Swt., menghendaki kebaikan untuknya baik di dunia maupun di akhirat. Rasulullah Saw bersabda.

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِى الدِّين

Artinya:

Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan memahamkan dia dalam urusan agamanya. (HR. Bukhari no. 71 dan Muslim no. 2436)[[5]](#footnote-5)

Pada penelitian ini, peneliti memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai objek yang akan diteliti karena SMK merupakan lembaga pendidikan yang pada *content* pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama sangat terbatas. Berbeda dengan madrasah, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan umum dengan jam pelajaran yang hampir sama. Perbedaan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Peneliti memilih SMK Negeri 3 Manado sebagai tempat penelitian karena SMK Negeri 3 Manado mempunyai berbagai program dalam rangka membentuk karakter siswa yang religius yaitu dalam kegiatan keagamaan.

Melihat dinamika perkembangan zaman saat ini, pembinaan keagamaan menjadi kebutuhan pokok yang dijadikan pondasi utama dalam meningkatkan keimanan siswa di SMK Negeri 3 Manado, Banyaknya pengaruh dari luar dapat membuat siswa meremehkan hal-hal yang berkaitan dengan agama. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya dengan dikoordinasi oleh guru PAI dan bimbingan dari kepala sekolah. Sehingga *output* yang dihasilkan adalah lulusan yang beriman, jujur, amanah serta berakhlak mulia.

SMK Negeri 3 Manado merupakan sekolah pendidikan di Manado yang telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. SMK Negeri 3 Manado sebagai salah satu SMK yang memiliki bermacam-macam karakter dan minat bakat siswa. Pembelajaran serta Minat dan bakat siswa SMK Negeri 3 Manado ditunjang dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan. Akan tetapi ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 3 Manado ini masih kurang minatnya dari siswa muslim di SMK Negeri 3 Manado, banyak siswa yang memilih untuk tidak mengikuti kegiatan (bolos) daripada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tadzkir mingguan, sholat berjamaah dan peringatan hari besar di SMK Negeri 3 Manado.[[6]](#footnote-6)

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Manado peneliti mengetahui bahwa SMK Negeri 3 Manado melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tadzkir mingguan dan juga pesantren kilat yang dilaksanakan di bulan ramadhan, akan tetapi masih banyak siswa yang memilih untuk tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti ini.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 3 Manado”.

## Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah
2. Pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 3 Manado.
3. Pembentukan karakter religius siswa muslim dalam toleransi beragama di SMK Negeri 3 Manado.
4. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Waka Kesiswaan dan guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 3 Manado.
5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 3 Manado?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa muslim dalam toleransi beragama di SMK Negeri 3 Manado?
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Waka Kesiswaan dan guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 3 Manado?

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 3 Manado.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius dalam toleransi beragama di SMK Negeri 3 Manado.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Waka Kesiswaan dan guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 3 Manado.

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di indonesia.

1. Bagi Peneliti

Semoga dapat menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa.

1. Bagi Pembaca

Dari penelitian ini, semoga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

1. Manfaat Praktis

Menambah wawasan dan informasi kepada peneliti tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa. Serta sumbangan pemikiran peneliti sebagai rujukan pihak sekolah dalam mengatasi problematika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK negeri 3 Manado.

## Pengertian Judul

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam hal pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka peneliti memberikan pengertian sesuai peneliti maksudkan dalam penelitian ini.

1. **Pelaksanaan**

Pengertian Pelaksanaan Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.[[7]](#footnote-7)

1. **Kegiatan Keagamaan**

Secara etimologis kegiatan kegamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat kegamaan dengan pengertian sebagai berikut:

1. Menurut KBBI kegiatan berasal dari kata “giat” yaitu rajin, dan bersemangat dalam melakukan suatu aktivitas, usaha, atau pekerjaan.[[8]](#footnote-8) Sedangkan keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama (kepercayaan dan keyakinan).[[9]](#footnote-9) Jadi, kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah Swt., dan lingkungan sekitarnya. Pembentukan karakter religius adalah suatu usaha membentuk suatu sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilaku, karakter religius yang tertanam dapat menjadikan perilaku berjalan selaras dengan nilai-nilai islami.
2. Agama mempunyai kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.[[10]](#footnote-10)
3. **Karakter**

Karakter berarti suatu penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku anak didik yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk dari suatu keadaan, dalam artian berarti suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap diri insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan dapat membentuk pribadi dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.[[11]](#footnote-11)

1. **Religius**

Menurut KBBI kata “religius bermakna bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama’’ Bila merujuk pada pengertian di atas, maka nilai religius berarti nilai yang bersifat kegamaan dan yang berkenaan dengan kepercayaan agama.[[12]](#footnote-12)

1. **Siswa**

Siswa merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.[[13]](#footnote-13)

# BAB II

# KERANGKA TEORI

## Pelaksanaan (*Actuating*)

1. Pengertian *Actuating*

Secara bahasa *actuating* adalah pengarahan atau dalam arti lain pergerakan dan pelaksanaan. Sedangkan secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua anggota organisasi agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain *actuating* dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan organisasi dengan berdasarkan pedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha-usaha pengorganisasian. Pelaksanaan suatu pekerjaan dan penggunaan alat-alat bagaimanapun handal dan canggihnya, baru bisa dimanfaatkan apabila anggota organisasi ikut berperan aktif dalam melaksanakannya.[[14]](#footnote-14)

*Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing dan controlling*), *Actuating* di anggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berfungsi untuk menggerakkan serta berhubungan dengan orang-orang.[[15]](#footnote-15)

Menurut George Robert Terry *actuating* adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.[[16]](#footnote-16)

*Actuating* juga berkaitan erat dengan fungsi *leading* dan *directing* (pengarahan terhadap semua administrator agar melaksanakan tugas secara proporsional)[[17]](#footnote-17), dan *motivating* (memotivasi bawahan agar melaksankan tugas dan tanggung jawab).[[18]](#footnote-18)

*Actuating* menjadi salah satu fungsi dan juga tahap manajemen. Dalam lembaga pendidikan, *actuating* dapat ditafsirkan untuk memobilisasi atau memberikan arah ke sumber daya yang ada di lembaga ini, apakah sumber daya manusia atau sumber daya lainnya. Menggerakkan sumber daya manusia adalah proses yang dari perencanaan manusia, perekrutan, pendidikan dan pelatihan, dan motivasi untuk dialokasikan. Ketika memobilisasi upaya memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada atau memindahkan bagian-bagian untuk melaksanakan semua kegiatan yang sudah direncanakan.[[19]](#footnote-19)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas pemimpin adalah untuk memberikan motivasi, dorongan dan memberikan keyakinan kepada bawahannya agar bawahan tersebut bekerja secara ikhlas demi terlaksananya suatu tujuan.

1. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam pelaksanaan terdapat prinsip-prinsip pelaksanaan, jika prinsip-prinsip yang ada baik dan mengarah pada tujuan yang telah diterapkan maka akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula di dalam pelaksanaan tersebut. Oleh karena itu pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada beberapa prinsip yaitu:

1. Prinsip mengarah pada tujuan pokok dari pengarahan.
2. Prinsip keharmonisan dengan tujuan orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang mungkin sama dengan tujuan organisasi.
3. Prinsip kesatuan komando.[[20]](#footnote-20)

Dari penjelasan di atas dengan adanya prinsip-prinsip yang ada maka akan mempermudah tercapainya tujuan yang sudah diterapkan dalam pelaksanaan. Di dalam prinsip-prinsip pelaksanaan tergantung pada pengarahannya yakni aspek hubungan antar manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga kerja efektif untuk mempermudah mencapai tujuan yang telah diterapkan.

1. Fungsi dan Tujuan Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada bawahan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya.

Adapun fungsi pelaksanaan adalah:

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
4. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.[[21]](#footnote-21)

Tujuan pelaksanaan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan mengerti pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Adapun tujuan dari *actuating* adalah:

1. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
2. Pemberiaan bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi angggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan.[[22]](#footnote-22)
4. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan (*Actuating*)

Ada beberapa poin yang menjadi kunci dalam kegiatan pelaksanaan yaitu:

1. Penugasan atau instruksi.

Merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang menyebabkan orang lain bertindak, yang meliputi:

* + - 1. Mengambil keputusan.
      2. Mengadakan komunikasi agar ada saling pegertian antara pemimpin dan bawahan.
      3. Memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak.
      4. Memilih orang-orang yang menjadi anggota.
      5. Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Koordinasi *(Coordinating).*

Merupakan sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu, dan tujuan mereka, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan.[[23]](#footnote-23)

1. Motivasi *(Motivating).*

Berasal dari kata latin, yaitu *Movere* yang berarti pemberian inspirasi, semangat dan dorongan. menurut Malayu S.P. Hasibuan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai tujuan.[[24]](#footnote-24)

1. Arahan *(Directing).*

Menurut Koontz dan O’Donnel, Pengarahan adalah hubungan antaraspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dipahami dengan pembagian pekerjaan yang efektif.[[25]](#footnote-25)

## Kegiatan Kegamaan

1. Pengertian Kegiatan Kegamaan

Kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas, pekerjaan atau usaha yang berhubungan dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah Swt., kepada sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Misalnya: Tadzkir, berdoa bersama, shalat, tadarus, atau kegiatan lain yang dapat memberikan pengetahuan dan dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.

1. Materi Kegiatan Keagamaan

Secara garis besar materi-materi dalam kegaiatan keagamaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu akidah, akhlak, dan syariat.

1. Akidah

Secara etimologis (bahasa), *aqidah* berasal dari kata *aqada-ya’du-aqdan-aqidatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh.[[26]](#footnote-26)

1. Akhlak

Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat bagi diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.[[27]](#footnote-27)

1. Syariat

Syariat berasal dari kata *syar’i*, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran Islam, syariat ditetapkan Allah Swt., menjadi patokan hidup setiap muslim sebagai jalan hidup, ia merupakan *the way of life* umat Islam.[[28]](#footnote-28)

Allah Swt., berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ ۢبِمَا تَعْمَلُوْنَ ١٨

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr:18)[[29]](#footnote-29)

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam sebuah pendidikan islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi tapi juga dilakukan untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.

1. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Dalam buku petunjuk pelaksanaan pendidikan agama Islam disebutkan contoh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan harian seperti salat dzuhur dan ashar berjamaah, berdoa di awal dan di akhir pelajaran, membaca ayat Al-Qur’an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran, dan shalat dhuha pada waktu istirahat .
2. Kegiatan mingguan seperti infak *shadaqah* setiap hari jum’at siswa memakai busana muslimah.
3. Kegiatan bulanan seperti kegiatan khusus bulan ramadhan adalah sebagai berikut: Buka puasa bersama, shalat tarawih di masjid sekolah, tadarus, ceramah ramadhan.
4. Kegiatan tahunan seperti peringatan isra’ mi’raj, maulid Nabi, nuzulul quran, penyembelihan hewan qurban.[[30]](#footnote-30)
5. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Secara khusus kegiatan keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di dalam kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya untuk melengkapi pembinaan moral yang seutuhnya. Al-Qur’an menyebutkan tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar.

Allah Swt berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ١٠٤

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran : 104).[[31]](#footnote-31)

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di mengatakan, dan Allah Swt., memerintahkan kepada mereka untuk menyempurnakan kondisi seperti ini, yang sebab terkuat yang membantu mereka menegakkan agama mereka adalah agar ada sekelompok dari mereka yang bergerak dengan jumlah yang cukup, “*menyeru kepada kebajikan*” yaitu berupa pokok-pokok agama, cabang-cabang dan syariat-syariatnya, *“menyuruh kepada yang ma’ruf*” yaitu apa yang diketahui nilai baiknya, baik secara syariat maupun akal, *“dan mencegah dari yang mungkar”* yaitu apa yang diketahui nilai buruknya secara syariat maupun akal, *“dan merekalah orang-orang yang beruntung”* adalah orang-orang yang mendapatkan segala yang diinginkan dan selamat dari segala yang dikhawatirkan.[[32]](#footnote-32)

Untuk itu tujuan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan intensitas dakwah Islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam adalah *rahmatan lil ‘alamin.*
2. Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan berkelanjutan.
3. Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah.
4. Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.[[33]](#footnote-33)

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kesadaran siswa. Kegiatan tersebut dapat interaksi yang disengaja dan berbagi pengalaman dengan orang lain dari berbagai latar belakang yang mengarah kepada hubungan yang positif.[[34]](#footnote-34)

## Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Asal dari kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris: *character,* dan bahasa Indonesia karakter. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.[[35]](#footnote-35)

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dalam lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[[36]](#footnote-36)

Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyiapkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Ada 18 (delapan belas) nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

1. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

1. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

1. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan.

1. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata.

1. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

1. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

1. Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

1. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.

1. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

1. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

1. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

1. Bersahabat atau Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

1. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

1. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu unyuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

1. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan alam pada lingkungan di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

1. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan bantuan.

1. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[[37]](#footnote-37)

1. Konsep Karakter Religius

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*actuating*), dan kebiasaan (*habit*). Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu, *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam, maka perilakunya akan membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika tidak sesuai dengan prinsip kebenaran, maka akan membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan.[[38]](#footnote-38)

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.[[39]](#footnote-39)

Pengertian religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar supaya dapat menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.[[40]](#footnote-40)Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.[[41]](#footnote-41)

Karakter Religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah dari pedoman agamanya.

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Kata Islami (religius) diambil dari kata dasar yang memiliki makna damai; tentram; agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, dengan kitab suci Al-Qur’an.[[42]](#footnote-42) Jadi, Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang serta memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasikan berasal dari empat sumber yaitu:Agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai dan kaidah dari agama. Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Budaya menjadi penting karena sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa.[[43]](#footnote-43)

## Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari bahasa Latin, “*tolerantia*” yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan memiliki hati yang lapang bagi orang lain yang memiliki pendapat berbeda. Dalam bahasa inggris “*tolerace*” yang mempunyai arti memberi kebebasan dan berlaku sabar dalam menghadapi perbedaan.[[44]](#footnote-44) Toleransi dalam bahasa Arab “*Tasamuh*” yang artinya toleransi, maksudnya adalah membiarkan sesuatu atau membolehkan, mengizinkan dan saling memudahkan. Bisa dipahami bahwa toleransi itu merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya pada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya, walaupun pendapatnya salah dan berbeda.[[45]](#footnote-45)

Menurut W.J.S Poerwadarminta, toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (Menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri.[[46]](#footnote-46) Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.

Selanjutnya, pengertian toleransi menurut Kemendiknas, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.[[47]](#footnote-47) Pendapat Kemendiknas tersebut menjelaskan bahwa toleransi yaitu sikap saling menghargai setiap perbedaan yang ada diantara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Dengan adanya sikap toleransi, diharapkan masyarakat indonesia dapat hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada.

Sejalan dengan hal tersebut, Fatchul Mu’in, mengemukakan bahwa toleransi adalah suatu sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kita harus menjauhkan prasangka kita terhadap orang lain yang berbeda dengan kita. Meskipun seakan-akan orang lain memusuhi kita, namun kita harus tetap menghargai dan menghormatinya.[[48]](#footnote-48)

Toleransi memiliki arti yaitu sikap mental sebagai perwujudan dari kesiapan untuk menerima perbedaan dari orang lain, bahkan dipadukan dengan kesiapan untuk menerima perbedaan dari orang lain, bahkan dipadukan dengan kesiapan untuk memahami diri mereka dalam keberbedaan mereka. Toleransi dapat memberikan kesadaran bagi seseorang untuk memberikan kebebasan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk bisa mengatur kehidupan mereka sendiri asalkan tidak bertentangan dengan stabilitas masyarakat.

Toleransi adalah salah satu sifat yang dimiliki seseorang untuk dapat saling menerima, memahami, menghormati orang lain. Toleransi berhubungan dengan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi antara kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak diterima oleh mayoritas suatu masyarakat.

Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan. Toleransi juga merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan itu manusia diharapkan bisa memiliki sikap toleransi dan berusaha untuk hidup rukun dan damai.

Negara Indonesia mengakui adanya kemajemukan beragama dalam kehidupan. Berarti bahwa setiap individu memiliki kebebasan beragama. Filosof moral Amerika, Jihn Rawis menyatakan sebagaimana dijelaskan bahwa:

1. Kebebasan beragama merupakan kebebasan nurani setiap manusia yang tidak dapat didemokrasikan. Orang tidak dapat mengambil kesempatan oleh kebebasan mereka dengan membolehkan doktrin, religius atau moral yang dominan untuk menghukum atau menekan yang lain.
2. Kebebasan beragama tidak bisa dipahami oleh nurani lain karena kewajiban kepada agama dan hukum Tuhan adalah absolut. Tidak ada pemahaman dari orang-orang yang mempunyai kepercayaan orang lain dapat diizinkan dari sudut pandang agama.[[49]](#footnote-49)

Negara yang mengakui adanya kemajemukan maka sifat toleransi sangat penting untuk ditanamkan dalam diri individu. Sebagai masyarakat sosial, kita wajib berlaku adil, tidak saling menganiaya. Dengan berlaku adil, kehidupan masyarakat lebih sempurna, lebih baik dan bahagia serta dapat mempererat persahabatan dan bersatu, juga dapat mempertebal rasa persaudaraan antara seorang manusia dengan lainnya.[[50]](#footnote-50)

Islam juga sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Dalam Al-Qur’an telah dijelaskan tentang toleransi beragama antara lain:

Allah Swt., berfirman dalam QS. Yunus ayat 40-41:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهٖۗ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِيْنَ ࣖ ٤٠ وَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْۚ اَنْتُمْ بَرِيْۤـُٔوْنَ مِمَّآ اَعْمَلُ وَاَنَا۠ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ٤١

Terjemahnya:

Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al-Qur’an dan diantaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.(40) Dan Jika mereka mendustakan kamu. Maka Katakanlah: “Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan.(41) (QS. Yunus : 40-41).[[51]](#footnote-51)

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang memilih beriman atau tidak beriman pada Al-Qur’an akan bertanggung jawab terhdap perbuatannya masing-masing. Jika seseorang memilih untuk beriman pada Al-Qur’an, mereka akan bertanggung jawab terhadap amal perbuatannya, begitu pula sebaliknya. Setiap manusia bertanggung jawab terhadap amal perbuatan atau pilihan orang lain.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa toleransi berarti memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain, menerima perbedaan dan tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain. Toleransi dalam hal ini berarti sikap yang ditunjukkan terhadap setiap pilihan untuk menghormato dan menghargai pilihan tersebut. Tidak boleh saling mengganggu amal atau ibadah yang dilaksanakan orang lain. Karena kelak setiap orang akan mempertanggung jawabkan pilihan masing-masing. Sikap toleran juga berarti bahwa tidak memaksakan pemikiran, keyakinan, dan kebiasaan terhadap orang lain. Kita sama sekali tidak dapat memaksa orang lain untuk menganut kepercayaan tertentu. Toleransi beragama adalah menerima dan mengizinkan keberadaan agama lainnya.

Toleransi beragama dalam islam juga bukan berarti boleh atau bebas menganut agama tertentu atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan rutinitas semua agama tanpa adanya aturan yang mengikat. Namun, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk sistem dan tata cara peribadahannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan masing-masing.

## Penelitian yang Relevan atau Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti menghimpun atau mengumpulkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain.

1. Skripsi oleh Ahmad Faruq Al Fatah (2022) yang berjudul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Nurul Hidayah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022. Peneliti merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Nurul Hidayah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso. 1). Perencanaan (*Planning*) pendidikan karakter MI Nurul Hidayah dilakukan pada awal tahun melalui kegiatan *workshop* melibatkan guru, peserta didik dan komite madrasah. 2). Pengorganisasian (*Organizing*) dibentuk berdasarkan keputusan yang ditetapkan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti struktur organisasi dan latar belakang kompetensi. 3). Pelaksanaan (*Actuating*) yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan hadroh, BTQ dan hafalan *Juz ‘amma*, kegiatan istighosah dan sholat dzuhur berjamaah. 4). Pengawasan (*Controlling*) yaitu didasarkan pada hasil supervisi masing-masing kegiatan dan laporan dari pembina ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian Ahmad Faruq Al Fatah dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pelaksanaan (actuating) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ahmad Faruq Al Fatah membahas fungsi manajemen secara keseluruhan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) sedangkan penelitian saat ini hanya berfokus pada pelaksanaan (*actuating*), selain itu juga objek penelitian yang diambil Ahmad Faruq Al Fatah yaitu Madrasah Ibtidaiyah sedangkan objek penelitian yang diambil peneliti yaitu SMK.
2. Skripsi oleh Endang Sulastri (2019) yang berjudul *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Patungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. Peneliti merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan Penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah melalui tiga tahap yaitu: 1). Tahap transfer nilai, pada tahap ini mengintegrasikan pada kebijakan sekolah yang termuat dalam misi sekolah, peraturan sekolah yang termuat dalam tata tertib kelas dan slogan. 2). Tahap transaksi nilai, pada tahap ini mengintegrasikan melalui keteladanan. 3). Tahap transinternalisasi nilai, pada tahap ini terlihat saat siswa SD Negeri 2 Petungsewu terlibat dalam kegiatan hari besar keagamaan serta hubungan antar teman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian Endang Sulastri dengan penelitian saat ini yaitu sama sama memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana toleransi beragama siswa dan keterlibatan siswa di kegiatan-kegiatan keagamaan dan hari-hari besar islam. Sedangkan perbedaan penelitian Endang Sulastri dengan penelitian saat ini adalah penelitian Endang Sulastri membahas tentang penanaman nilai toleransi beragama melalui tiga tahap yaitu tahap transfer nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada tahap transinternalisasi nilai mengamati bagaimana hubungan antar teman serta keterlibatan siswa pada kegiatan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.
3. Skripsi Oleh Aprilia Harikota (2022) yang berjudul *Pengelolaan Program Bina Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Manado.* Peneliti merupakan mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui perencanaan Program Bina Qur’an pada Masa Pandemi *Covid-19* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Perencanaan program bina qur’an semua santri melakukan setoran hafalan langsung kepada pembinanya dengan membawa buku hafalan dan kesiapan penyetoran yang dilakukan pada saat selesai sholat ashar sampai selesai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian Aprilia Harikota dengan penelitian saat ini yaitu membahas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian saat ini. Sedangkan perbedaan penelitian Aprilia Harikota dengan penelitian saat ini adalah situasi dan kondisi yang diambil dalam skripsi ini, Aprilia Harikota meneliti pada saat masih terjadi pandemi *covid-19* sedangkan penelitian saat ini *covid-19* sudah tidak ada selain itu objek penelitian yang diambil Aprilia Harikota adalah pondok pesantren sedangkan objek penelitian saat ini yang diambil peneliti yaitu SMK.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang diambil peneliti di SMK Negeri 3 Manado yang bertempat di Jl TNI No. 4, Tikala Ares, Kec. Tikala, Kota Manado, Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian yaitu satu bulan terhitung dari bulan juni-juli 2023.

## Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dimana penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada catatan kalimat, gambar yang memiliki makna lebih rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi untuk mendukung penyajian data.[[52]](#footnote-52)

## Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
2. Data Primer

Data yang dikumpulkan berasal dari informan yang didalam hal ini yaitu WAKASIS, Guru PAI (Pembina ROHIS), Ketua ROHIS, dan dua siswa muslim SMK Negeri 3 Manado.

1. Data Sekunder

Data yang didapat dari peneliti dari sumber-sumber penelitian yang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti ambil yaitu dari dokumen-dokumen seperti data kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terlaksana, dan dokumentasi-dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sudah terlaksana.

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini yaitu survey, wawancara, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi mendalam untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 3 Manado.

1. Wawancara

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan Wakasis, Guru PAI, Ketua ROHIS, dan dua Siswa yang beragama Islam di SMK Negeri 3 Manado.

1. Dokumentasi

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data sekunder berkenaan dengan dokumen-dokumen penting seperti data kegiatan ekstrakurikuler agama yang terlaksana dan dokumentasi-dokumentasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter yang religius di SMK Negeri 3 Manado.

## Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengutamakan pengungkapan melalui keterangan yang didukung dan ditunjang dengan data sekunder. Data dikelompokkan agar lebih mudah nantinya untuk menyaring data yang dibutuhkan dan yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut dijabarkan dalam bentuk teks agar lebih mudah dimengerti, setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok permasalahan penelitian.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[[53]](#footnote-53) Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dan catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

1. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah menganalisis selanjutnya adalah penyajian agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid.

1. Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya akan tetapi bila ternyata kesimpulan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten pada saat peneliti melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan ini merupakan yang kredibel.

## Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya demintakan kesempatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan berbeda, maka peneliti melakukan konfirmasi kembali kepada sumber data untuk memperoleh data yang dianggap benar.

1. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibel data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[[54]](#footnote-54)

# BAB IV

# HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

## Gambaran Umum SMK Negeri 3 Manado

1. **Sejarah SMK Negeri 3 Manado**

SMK Negeri 3 Manado awalnya adalah Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) Tondano di Manado yang dibuka pada tanggal 1 Januari 1967 dengan status Sekolah swasta, jumlah murid pada waktu itu sebanyak 60 orang yang tersebar di 2 (dua) Jurusan yaitu: Jurusan Boga dan Busana, sedangkan staf guru dan pegawai yang berasal dari Sekolah Kepandaian Putri (SKP) Negeri Manado dan staf PKK dan dari luar. Gedung Sekolah yang digunakan adalah pinjaman dari gedung PIKAT Manado. Pada tanggal 1 Januari 1968 menjadi filial dari SKKA Negeri Tondano. Pada tanggal 23 September 1973 SKKA pindah alamat ke Jalan siswa NO. 106 Manado, dengan meminjam gedung SKKP Negeri Manado, Pada tanggal 1 Januari 1977 SKKA berubah nama menjadi SMKK dengan SK Mentri P dan K RI Tanggal 9 Desember 1976 No. 0290/0/1976. SMKK Negeri Manado diresmikan berdiri sendiri sesuai SK Mendibud RI No. 0298/0/1978, tanggal 13 September 1978, Pada tanggal 15 Juni 1985 SMKK Negeri Manado pindah dari jalan siswa No. 106, ke JL. TNI Tikala (Lokasi Bekas Gedung STM Negeri Manado).

Pada tahun 1989 SMKK menambah 1 (satu) Program Studi yaitu Tata Kecantikan dengan Jurusan Tata Kecantikan kulit dan rambut dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Pada tahun 1992 kembali SMKK membuka 1 (satu) Program Studi yaitu Pariwisata jurusan Akomodasi Perhotelan dengan jumlah siswa 31 orang, kemudian tahun 1992 SMKK mendapatkan bantuan dana ADB untuk pembangunan gedung barumaka pada tahun 1992 untuk sementara SMKK pindah ke Jl. Siswa di gedung SMEA Negeri Manado sampai dengan tahun 1993. Bulan oktober 1993 karena gedung bantuan ADB sudah selesai maka SMKK kembali menempati gedung baru Jl. TNI Tikala sampai saat ini.

Tahun 1995 searah dengan perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan SMKK berubah nama menjadi SMK Negeri 3 Manado sampai sekarang dan pada tahun 2003 kembali SMK Negeri 3 Manado membuka 1 (satu) Program Keahlian Teknologi Informatika Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, kemudian Sekolah makin berkembang dari tahun ketahun hingga tahun 2005 SMK Negeri 3 Manado menjadi Sekolah nasional pada tahun 2006 SMK Negeri 3 Manado dipercaya oleh pemerintah untuk menjadi Sekolah nasional bertaraf internasional atau Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan program keahlian Hotel dan Restoran dan sebagai kelas rintisan dengan membuka 2 (dua) kelas yang hanya berisi total keseluruhan 36 siswa.

Hingga tahun 2007 SMK Negeri 3 Manado sebagai Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional untuk semua Program Keahlian yaitu Program Keahlian Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, Akomodasi Perhotelan, Teknik Komputer dan Jaringan, sejalan dengan itu SMK Negeri 3 Manado pada tahun 2007 menerapkan sistem manajemen Mutu Standar ISO 9001:2000 sampai dengan tahun 2009 dan pada tahun 2009 sampai dengan sekarang menerapkan standard ISO 9001:2008. Sampai sekarang dengan meningkatnya animo masyarakat untuk masuk ke SMK Negeri 3 Manado hingga mencapai jumlah siswa 1.832 orang. Pada tahun pelajaran 2011/2012 SMK Negeri 3 Manado kembali membuka satu Program Keahlian yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dengan 2 kelas yang berjumlah 73 siswa.

Sampai saat ini SMK Negeri 3 Manado sudah memiliki 7 Program Keahlian dengan 7 Kompetensi Keahlian. Tahun 2014 SMK Negeri 3 Manado kembali di percayakan oleh pemerintah pusat untuk pengembangan SMK Rujukan. Dengan usia Sekolah yang ke 49 SMK Negeri 3 Manado telah menamatkan sebanyak 46 angkatan dan tahun 2015 menamatkan 329 orang siswa terakhir untuk penerapan Kurikulum KTSP, tahun 2013 telah menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sampai sekarang.[[55]](#footnote-55)

1. **Profil SMK Negeri 3 Manado**
2. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Manado
3. Alamat : Jl. TNI Tikala No. 4 Kecamatan Tikala Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara
4. Telepon : (0431) 864087
5. Jumlah Siswa : 1.321 Siswa
6. Kurikulum : Kurikulum Merdeka
7. **Visi Misi SMK Negeri 3 Manado**
   1. Visi

Mewujudkan peserta didik yang memilika karakter, profil belajar pancasila dan menghasilkan lulusan yang siap kerja berdaya saing secara global.

* 1. Misi

1) Menyelenggarakan program kegiatan pembiasaan beriman dan bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

* + 1. Mewujudkan Sekolah sebagai benteng moralitas bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.
    2. Menghasilkan lulusan yang produktif, mandiri, memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan mampu mengembangkan profesinya sesuai standar nasional.
    3. Menumbuh kembangkan rasa bangga dan menghargai budaya dan keunikan daerah dan bangsa sendiri dan bangsa lain, serta memanfaatkan aneka ragam budaya dan keunikan yang berbeda-beda.
    4. Meningkatkan Kompetensi guru dan peserta didik sebagai sumber daya profesional sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
    5. Menyempurnakan fasilitas pendidikan dan pengajaran serta mewujudkan suasana belajar dengan mengacu pada kemandirian siswa.
    6. Meningkatkan dan melihat jaringan kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha, dunia kerja dan dunia industri. Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan sikap profesional, mampu beradaptasi di lingkungan kerja, gigih dalam berkompetisi, berdisiplin dan ulet.
    7. Mewujudkan lingkungan Sekolah yang bersih, sehat, hijau, sejuk, dan kondusif untuk mendukung proses pembelajaran.
    8. Membinakan kerja sama yang baik antar warga sekolah.
    9. Menjadi *Teaching Factory* sebagai pusat wirausaha.

1. **Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Manado**

SMK Negeri 3 Manado saat ini yang dipimpin oleh ibu Kepala Sekolah Dra. Silvya A.C Ransulangi, S.Pd, MM. Saat ini SMK Negeri 3 Memiliki bangunan yang sudah sangat memadai, Serta keadaan sarana dan prasarana sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Manado**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Ruangan** | **Jumlah** | **Kondisi** |
| 1. | Ruang Kelas | 39 | Baik |
| 2. | Laboratorium | 2 | Baik |
| 3. | Ruang Tata Boga | 1 | Baik |
| 4**.** | Ruang Salon | 1 | Baik |
| 5. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Kesiswaan | 1 | Baik |
| 7. | Ruang Tata Busana | 1 | Baik |
| 8. | Ruang Sholat (*Mushola*) | 1 | Baik |
| 9. | Edotel | 1 | Baik |
| 10. | Ruang Kuliner | 1 | Baik |
| 11. | Ruang Osis | 1 | Baik |
| 12. | Ruang Pramuka | 1 | Baik |
| 13. | *Laundry* | 1 | Baik |
| 14. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 15. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 16. | Ruang TU | 1 | Baik |
| 17. | UKS | 1 | Baik |
| 18. | Sanitasi Siswa | 5 | Baik |

1. **Organisasi ROHIS SMK Negeri 3 Manado**

Kegiatan organisasi merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran wajib, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan dengan minat dan bakat yang dipilih. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam membudayakan siswa agar memiliki kedewasaan, belajar berorganisasi, berinteraksi dengan banyak orang, sebagai bekal hidup siswa.

ROHIS merupakan salah satu organisasi yang terdapat di SMK Negeri 3 Manado, Siswa yang termasuk dalam anggota ROHIS di SMK Negeri 3 Manado merupakan siswa yang beragama Islam dan juga sering mengikuti program yang dilaksanakan oleh ROHIS itu sendiri, total siswa SMK Negeri 3 Manado berjumlah 1.321 siswa dengan total 771 siswa muslim.

Hal ini dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan (WAKASIS) SMK Negeri 3 Manado sebagai berikut:

Dalam beberapa situasi tertentu, kami selalu mengandalkan ROHIS dalam menjalankan suatu kegiatan, misalnya pada hari jumat seluruh siswa yang beragama Islam melakukan ibadah ditempat yang telah disediakan dan untuk aktivitas mereka siswa ROHIS sangat aktif serta membantu terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, selain mengandalkan ROHIS kami juga memanggil OSIS dan Pramuka untuk turut serta membantu dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah seperti tadzkir di lapangan serta ibadah di Aula sekolah.[[56]](#footnote-56)

Dari pernyataan WAKASIS diatas dapat dilihat bahwa peranan ROHIS sangat diperlukan diberbagai lini kegiatan yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan Sekolah dalam meningkatkan spiritualitas keagamaan.

1. **Visi dan Misi ROHIS SMK Negeri 3 Manado**

Visi :

Membangun akhlak dan spiritual siswa menuju sikap yang *rahmatan lil alamin.*

Misi:

1. Membangun ukhuwah Islamiyah diantara siswa siswi SMK Negeri 3 Manado.
2. Meretas krisis akhlak SMK Negeri 3 Manado dalam bermasyarakat.
3. Meningkatkan mutu pendidikan.
4. Meningkatkan kesadaran siswa siswi SMK Negeri 3 Manado dalam sikap spiritualitas keagamaan.

**Tabel 4.2 Data Guru PAI di SMK Negeri 3 Manado**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Rombongan Belajar** | **L/P** | **Umur** | **Status** |
| 1. | Idrus Kasim S.Pd.I | 13 Kelas | L | 41 Tahun | PNS |
| 2. | Nuraini Ibrahim, S.Pd.I, Gr | 5 Kelas | P | 35 Tahun | Honorer |
| 3. | Fadlun Ahmad Musanif, S.Pd | 14 Kelas | P | 25 Tahun | PNS |
| 4. | Sucipto M. Huda, S.Pd | 11 Kelas | L | 25 Tahun | Honorer |

**Tabel 4.3 Rombongan Belajar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas/Jurusan** | **Jumlah Siswa** |
| 1. | X TJKT 1  X TJKT 2  X TJKT 3  XI TJKT 1  XI TJKT 2  XII TJKT 1  XII TJKT 2  XII TJKT 3 | 16  22  20  19  17  13  17  15 |
| 2. | X PPLG  XI PPLG  XII PPLG 1  XII PPLG 2 | 16  15  13  13 |
| 3. | X PH 1  X PH 2  X PH 3  X PH 4 | 12  17  15  11 |
| 4. | X KUL 1  X KUL 2  X KUL 3  X KUL 4  XI KUL 1  XI KUL 2  XI KUL 3  XI KUL 4  XI KUL 5  XII KUL 1  XII KUL 2  XII KUL 3  XII KUL 4 | 19  21  15  12  15  20  20  15  20  19  18  16  21 |
| 5. | X ULP  XI ULP  XII ULP | 17  18  15 |
| 6. | X KECANTIKAN  XI KECANTIKAN  XII KECANTIKAN | 9  20  18 |
| 7. | X TATA BUSANA  XI TATA BUSANA  XII TATA BUSANA | 21  21  1 |

1. **Struktur Organisasi ROHIS SMK Negeri 3 Manado**

Struktur dalam organisasi suatu lembaga merupakan hal yang sangat penting bagi keberadaannya, karena dengan melihat dan membaca struktur organisasi dapat mempermudah kita untuk mengetahui jumlah personil yang menduduki jabatan tertentu didalam lembaga tersebut. Disamping itu pihak lembaga lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan, mengenai mekanisme kerja, tugas maupun tanggung jawab. Adapun struktur organisasi ROHIS SMK Negeri 3 Manado sebagai berikut.[[57]](#footnote-57)

**Tabel 4.4 Struktur Organisasi ROHIS Tahun Ajaran 2023/2024**



Struktur Organisasi ROHIS

SMK Negeri 3 Manado

Tahun Ajaran 2023-2024

Kepala Sekolah

Dra. Silvya A.C Ransulangi S.Pd, MM

Pembina ROHIS

Idrus Kasim S.Pd.I

Ketua ROHIS

Fauzan Komagian

Wakil Ketua ROHIS

Nur Najmi R.A Kasim

Bendahara II

Intan Dian Lestari

Sekretaris

Dewi Ramadhanti

Bendahara I

Nikita Putri Firman

Bidang Dakwah

Rizky Saputra Lantong

Bidang Iptek

Sahirah R. Punde

Bidang Kreativitas

Muh. Ibnu Sabil Daud

Bidang Sarpras

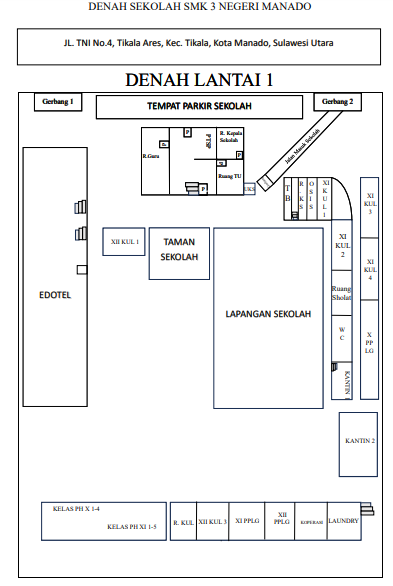
Fadillah Miranti Putri

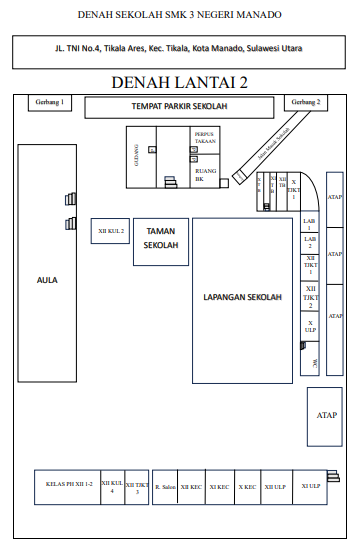
Bidang Kaderisasi

Muh. Farel Sentinu

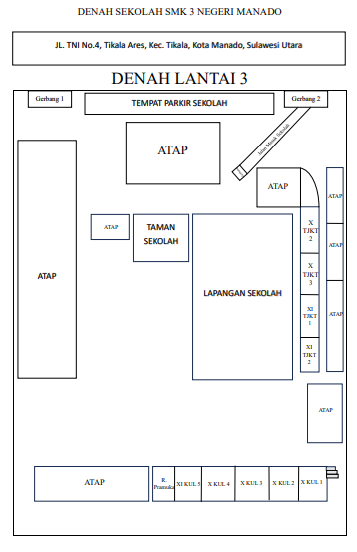
Bid Humas

Agustina M. Handayani

**Denah 4.1 SMK Negeri 3 Manado 2023**

**Denah 4.2 SMK Negeri 3 Manado 2023**

**Denah 4.3 SMK Negeri 3 Manado**

****

Keterangan :

: Tangga

P : Pintu

R. : Ruang

KS : Kesiswaan

UKS : Usaha Kesehatan Sekolah

LAB : Laboratorium

KUL : Kuliner

TJKT : Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunkasi

PPLG : Pengembangan Pereangkat Lunak Dan Gim

ULP : Usaha Layanan Parawisata

TB : Tata Busana

PH : Perhotelan

WC : *Water Closet*

## Hasil Temuan Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh data mengenai pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa, karakter siswa muslim dalam toleransi beragama serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 3 Manado.

1. **Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 3 Manado.**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dan observasi, melalui WAKASIS terkait rumusan masalah diatas, WAKASIS memberikan penjelasan tentang pelaksanaan (*Actuating)* kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 3 Manado. Pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 3 Manado diawali dengan pelaksanaan MOS (Masa Orientasi Siswa). Kegiatan MOS bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai program kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa baru agar tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah diprogramkan. Novaldy Bapayung selaku WAKASIS di SMK Negeri 3 Manado mengatakan:

Sosialisasi program ekstrakurikuler dilakukan pada saat MOS atau masa orientasi siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa baru memahami kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan. Sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler pada saat MOS tidak hanya dimaksudkan untuk mengenalkan, tetapi juga untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.[[58]](#footnote-58)

Penjelasan tersebut memberikan pengertian bahwa SMK Negeri 3 Manado mensosialisasikan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa baru pada saat MOS awal semester (Tahun ajaran baru). Kegiatan sosialisasi dimaksudkan untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah diprogramkan. Kemudian untuk memperjelas kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan selama ini, berikut ini dipaparkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara rinci yang ada di SMK Negeri 3 Manado dalam pembentukan karakter religius siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah tadzkir rutin setiap hari jumat, tadzkir keliling di masjid-masjid, sholat dzuhur berjamaah, tadarus di bulan ramadhan serta perayaan hari-hari besar Islam seperti 1 Muharam (Tahun baru islam) dan Maulid Nabi Muhammad Saw. Berikut pelaksanaan kegiatan tersebut.

1. Tadzkir mingguan

Kegiatan ekstrakurikuler tadzkir ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Kegiatan tadzkir merupakan kegiatan penunjang dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Untuk itu kegiatan tadzkir harus digarap dengan baik dan sungguh-sungguh oleh lembaga penyelenggara pendidikan. Idrus Kasim selaku pembina ROHIS di SMK Negeri 3 Manado mengatakan:

Kegiatan Tadzkir mingguan ini biasanya kami lakukan setiap hari jumat pagi di lapangan sekolah, Kegiatan didalam tadzkir mingguan ini diantaranya kalam illahi dan saritilawa, kemudian shalawat nabi, selanjutnya ceramah agama sekaligus pembinaan yang biasanya dilakukan oleh ROHIS pembina ROHIS yaitu saya sendiri dan guru agama lainnya. Kegiatan tadzkir dengan berbagai kegiatan yang ada di dalam ini merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak lama sehingga menjadi rutinitas mingguan siswa-siswa SMK Negeri 3 Manado.[[59]](#footnote-59)

Penjelasan tersebut memberikan pengertian bahwa tadzkir merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ROHIS setiap hari jumat dan kegiatan rutin ini sudah ada sejak lama di SMK Negeri 3 Manado yang pelaksanannya dibantu oleh ROHIS sendiri. Novaldy Bapayung selaku WAKASIS SMK Negeri 3 Manado mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

Tadzkir dan kegiatan agama yang lain seperti ibadah untuk agama kristen ini biasanya dilakukan bersamaan yaitu setiap hari jumat pagi, Kegiatan tadzkir untuk siswa yang beragama islam dilaksanakan di lapangan sekolah sedangkan untuk ibadah bagi siswa yang beragama kristen dilaksanakan di Aula sekolah, untuk Pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam ataupun kristen kami meminta bantuan kepada OSIS dan ROHIS untuk mengarahkan siswa-siswa yang masih di dalam kelas untuk mengikuti tadzkir di lapangan maupun ibadah di Aula sekolah.[[60]](#footnote-60)

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa tadzkir dan kegiatan keagamaan lainnya seperti ibadah pagi dilaksanakan bersamaan hanya berbeda tempat dan untuk ketertiban pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah biasanya dibantu oleh ROHIS untuk kegiatan Islam dan OSIS untuk mengarahkan siswa-siswi Islam atau kristen untuk melaksanakan tadzkir dan juga ibadah pagi di Aula.

Hasil Observasi peneliti selama beberapa hari di lokasi penelitian menemukan bahwa kegiatan ini berjalan dengan cukup baik. Pada waktu yang telah ditentukan yaitu pada setiap jumat pagi, siswa-siswa muslim berkumpul di lapangan diarahkan dan ditertibkan oleh ROHIS dan guru-guru agama. Akan tetapi banyak juga siswa yang terlambat dan memilih bolos atau tidak mengikuti tadzkir.

Hasil Observasi tersebut juga diperkuat oleh pemaparan dari Siswa muslim SMK Negeri 3 Manado yaitu:

Banyak teman-teman saya yang lebih memilih untuk bolos dan tidak mengikuti kegiatan tadzkir dan mayoritas yang memilih untuk bolos adalah laki-laki, saya tidak tau alasan kenapa mereka memilih untuk tidak mengikuti tadzkir tapi bagi saya semoga nantinya rangkaian kegiatan yang ada di tadzkir mingguan dibuat lebih menarik agar siswa-siswa lebih antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.[[61]](#footnote-61)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memilih untuk bolos dan tidak mengikuti kegiatan dan untuk ROHIS sendiri agar bisa membuat kegiatan keagamaan khususnya tadzkir mingguan dengan lebih menarik agar para siswa bisa antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ROHIS. Dalam hal ini Fauzan Komagian selaku Ketua ROHIS menjelaskan kepada peneliti yaitu:

Untuk menghadapi siswa-siswa yang suka bolos atau tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh ROHIS, kalo saya sendiri saya tidak mau memaksakan mereka mau atau tidak untuk mengikuti kegiatan kegiatan tersebut biarkan itu menjadi hak mereka tapi dari ROHIS sendiri tentu akan berusaha mencari cara agar kegiatan keagamaan ini bisa menarik sekaligus sebisa mungkin kami akan mengajak mereka supaya dari kebiasaan mereka yang bolos terus menerus menjadi suka dan senang terlibat di dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ROHIS.[[62]](#footnote-62)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi siswa-siswa yang memilih untuk tidak mengikuti kegiatan atau bolos itu dengan cara tidak memaksakan mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan karena mau atau tidaknya mereka karena itu merupakan hak mereka. Dari ROHIS sendiri akan mengajak mereka dan mencari cara bagaimana cara kegiatan keagamaan ini bisa menarik agar bisa meminimalisir siswa-siswa yang bolos dan tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Idrus Kasim selaku pembina ROHIS mengatakan kepada peneliti tentang sanksi yang diberikan kepada siswa yang bolos kegiatan keagamaan yaitu:

Untuk menghadapi siswa-siswa yang masih memilih untuk tidak mengikuti kegiatan keagamaan ini kalau dari saya pribadi, saya akan langsung melaporkan mereka kepada orangtua mereka lewat grup *WhatsApp*, grup ini kami buat pada saat mereka menjadi siswa baru agar nantinya orang tua mereka bisa mengetahui apakah anaknya mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah atau tidak.[[63]](#footnote-63)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dari pembina ROHIS mempunyai cara sendiri dalam menghadapi siswa-siswa yang masih bolos atau tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Mengenai Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa-siswa yang memilih untuk bolos dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diperjelas oleh Wakasis SMK Negeri 3 Manado yaitu:

Untuk sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa-siswa yang memilih untuk bolos dan tidak mengikuti kegiatan ini kalau dari sekolah itu tidak ada sanksi khusus yang diberikan, dan dari kami sendiri akan membiarkan guru agama, ROHIS dan OSIS supaya bisa langsung memberikan hukuman kepada siswa-siswa seperti ini.[[64]](#footnote-64)

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada sanksi khusus yang diberikan sekolah kepada siswa-siswa seperti ini, dalam ruang lingkup kegiatan keagamaan maka sekolah memberikan hak kepada guru agama, ROHIS dan OSIS untuk memberikan sanksi.

1. Tadzkir Keliling

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai suatu bentuk silaturrahim dan komunikasi antar siswa muslim di luar sekolah, juga antara siswa dengan pembina ROHIS bahkan antara pembina dengan orang tua yang dilaksanakan biasanya di masjid-masjid. Kegiatan dimulai dari pengajian biasa dengan mengundang penceramah dari berbagai kalangan seperti ustadzah, imam masjid serta remaja masjid dan nonton bareng film-film bernilai edukatif dan Islami yang tidak lepas dari materi-materi keagamaan.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Idrus Kasim sebagai berikut:

Tadzkir keliling merupakan kegiatan keagamaan bulanan yang telah terprogram dalam kegiatan ROHIS, kegiatan ini biasanya dilakukan di pertengahan atau akhir bulan yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan dan biasanya dilaksanakan di masjid-masjid sekitar sekolah yaitu di kecamatan tikala kelurahan banjer, tapi juga tidak membatasi kami untuk melaksanakan kegiatan keagamaan terus menerus di masjid sekitar sekolah maksudnya jika ada masjid yang bersedia untuk bisa dilaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadzkir keliling biasanya saya akan mengarahkan siswa-siswa untuk melakukan tadzkir di masjid tersebut.[[65]](#footnote-65)

1. Pesantren Kilat

Bulan suci ramadhan menjadi momen yang bagus bagi sekolah untuk membina akhlak siswa untuk menjadi orang yang lebih baik. Kesempatan ini sangat disambut baik bagi guru dan pembina ROHIS untuk mengadakan program ke-Islaman salah satunya adalah pesantren kilat materi-materi yang diberikan berisi tentang Al-Qur’an, Akidah Akhlak, Sejarah Islam, dan Seni Islam. Walaupun program pesantren kilat terbilang singkat. Namun tujuan dari kegiatan ini sangat penting untuk pembentukan pemikiran dan sikap siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pembina ROHIS yaitu Idrus Kasim dalam hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Kegiatan Peskil atau pesantren kilat kita sering mengadakannya saat libur semester atau saat libur bulan ramadhan hal ini menjadi kesempata ROHIS untuk meningkatkan dan membentuk karakter religius siswa muslim yang tergabung didalam ROHIS.[[66]](#footnote-66)

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ketua ROHIS yakni Fauzan Komagian dalam hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Kegiatan peskil biasanya kami laksanakan pada saat libur semester, tahun ini kami melaksanakan peskil pada awal tahun 2023, biasanya peskil dilakukan bersama dengan pelantikan ketua ROHIS dan struktur ROHIS yang baru.[[67]](#footnote-67)

Dari pernyataan-pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan peskil merupakan kegiatan tahunan yang dilaksnakan oleh ROHIS dan biasanya dilaksnakan pada saat libur semester atau pada saat libur sekolah kegiatan ini juga dilaksanakan bersamaan dengan pelantikan ketua ROHIS dan struktur ROHIS yang baru.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan siswa muslim anggota ROHIS mengenai pendapat mereka tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan peskil ini yaitu:

Menurut saya peskil merupakan salah satu program kegiatan keagamaan ROHIS yang bagus karena didalam kegiatan ini para siswa diberikan materi-materi keagamaan yang identik dengan ibadah bulan puasa, karena sering kali peskil itu dilaksanakan pada saat bulan puasa sehingga materi yang diberikan yakni tentang puasa tapi tidak menutup kemungkinan diisi dengan materi-materi yang kekinian mengikuti masalah kehidupan remaja saat ini.[[68]](#footnote-68)

1. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw, Isra’ Mi’raj, Tahun Baru Hijriyah, dan lainnya ada yang dilaksanakan di sekolah dengan melibatkan semua unsur sekolah seperti guru-guru dan pegawai ada juga yang dilaksanakan di lingkungan siswa ROHIS masing-masing atau hanya sekedar mengikuti atau menghadiri undangan peringatan yang dilakukan di tingkat Kecamatan atau Kota. Pelaksanaan hari besar Islam di lingkungan sekolah bisa menjadi ajang dakwah sekolah. Pelaksanaan hari besar islam di lingkungan sekolah bisa menjadi ajang dakwah sekolah. Inilah saat yang tepat bagi siswa muslim menunjukan bahwa mereka mampu untuk berkarya dan menampilkan kreasinya.

Hasil wawancara dengan ketua ROHIS juga memperkuat observasi dari penulis, yaitu:

Pada saat acara peringatan hari besar Islam itu, kita disarankan untuk menampilkan kreasi, seperti hadrah, samra, acapela atau seni ke-Islaman lainnya, sehingga anak-anak jadi termotivasi untuk hadir dan ikut serta dalam pelaksanaan acara tersebut.[[69]](#footnote-69)

Pelaksanaan adanya hari besar Islam diikuti dengan pelaksanaan doa bersama. Seperti Maulid Nabi Muhammad, 1 Muharram, Isra’ Mi’raj dan kegiatan besar lainnya. Hal ini dilakukan untuk membina siswa ROHIS untuk mencintai dan memahami budaya Islam yang *Rahmatan Lil ‘alamin*, Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina sekaligus pengarah dalam pelaksanaan kegiatan itu.

Hal tersebut dijelaskan oleh pembina ROHIS Idrus Kasim, tentang perayaan hari besar Islam:

Biasanya perayaan hari besar islam seperti Isra mi’raj, halal bi halal, maulid nabi dan lainnya, kita isi dengan rangkaian acara seperti penampilan kreasi siswa menulis, ceramah yang menjadi ajang dakwag dan kita juga sering rangkaikan dengan doa bersama.[[70]](#footnote-70)

1. **Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Toleransi Beragama di SMK Negeri 3 Manado.**

Karakter Religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah dari pedoman agamanya. Sekolah merupakan salah satu tempat yang penting dalam pembentukan karakter religius siswa dalam konteks toleransi beragama, sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk pandangan dan perilaku siswa terhadap agama dan keberagamaan, serta menanamkan sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan agama.

SMK Negeri 3 Manado merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati dan terdiri dari berbagai suku, dan agama dengan kebudayaan, kebiasaan dan latar belakang yang berbeda. Di sekolah yang bersistem kejuruan itu sendiri terdapat cukup banyak non-muslim karena di sekolah ini berlaku sistem zonasi. Dan wilayah SMK Negeri 3 Manado masuk dalam wilayah yang populasi non muslimnya cukup banyak.

Dalam membentuk karakter religius dalam konteks toleransi siswa muslim di SMK Negeri 3 Manado, Guru PAI dan Organisasi ROHIS menjalankan berbagai aktivitas kegiatan dalam menunjang pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menyikapi hal-hal yang berkaitan dengan toleransi beragama di SMK Negeri 3 Manado. Untuk itu peneliti menanyakan tentang pembentukan karakter religius oleh Pembina ROHIS Idrus Kasim yaitu:

Melalui ROHIS kami selalu mengadakan rapat atau audiensi, memberikan pengajaran serta pemahaman, merangkul, mengajak semua anggota ROHIS dan turut memberikan pembinaan kepada anggota ROHIS yaitu siswa muslim SMK Negeri 3 Manado untuk selalu menghargai dan menghormati agama yang ada di SMK Negeri 3 Manado, karena mengingat SMK Negeri 3 Manado merupakan sekolah yang didalamnya bukan hanya terdapat siswa yang beragama islam akan tetapi juga berbagai macam agama, untuk itu menurut saya pembentukan karakter religius di sekolah itu sangat penting.[[71]](#footnote-71)

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara guru agama sekaligus pembina ROHIS dalam pembentukan karakter religius di sekolah. Idrus Kasim menuturkan bahwa:

Cara saya pribadi untuk menjaga siswa agar tetap memiliki sikap toleransi beragama di sekolah ini biasanya dalam kegiatan tadzkir yang dilaksanakan oleh ROHIS saya akan melakukan pembinaan mengenai sikap toleransi beragama, saya mengajar 14 kelas yang artinya 28 jam saya mengajar di dalam kelas di dalam kelas saya juga pastinya selalu mengingatkan kepada siswa agar tetap memiliki sikap toleransi, dan dengan kegiatan ROHIS yang kami laksanakan di SMK Negeri 3 Manado ini saya harap bisa membentuk karakter religius siswa apalagi dalam konteks toleransi beragama.[[72]](#footnote-72)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Alisya Putri Buntayo salah satu siswa muslim di SMK Negeri 3 Manado yaitu:

Pembentukan karakter religius di sekolah ini sangat diperlukan mengingat sekolah ini merupakan sekolah yang terdapat berbagai macam agama di dalamnya, apalagi saya sendiri mempunyai banyak teman-teman yang beragama non-muslim saya rasa toleransi beragama harus diketahui oleh siswa siswa di sekolah ini termasuk saya sendiri, toleransi beragama di sekolah ini yang saya rasakan yaitu pada saat tadzkir mingguan yang dilaksanakan oleh ROHIS di lapangan sekolah pada jumat pagi dan juga pada saat yang bersamaan dengan tadzkir, siswa kristen melaksanakan ibadah pagi di Aula dan apabila kami duluan menyelesaikan tadzkir dan mereka masih beribadah di Aula maka kami diarahkan oleh ROHIS dan pembina ROHIS serta guru agama untuk tidak meninggalkan lapangan sampai mereka selesai beribadah hal ini dilakukan untuk menghargai ibadah teman teman non-muslim kita.[[73]](#footnote-73)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius dalam konteks toleransi beragama siswa muslim di SMK Negeri 3 Manado itu sangat penting dan harus diterapkan pada siswa muslim serta siswa non-muslim yang ada di SMK Negeri 3 Manado, dan cara guru PAI dan ROHIS sendiri dalam menanamkan nilai toleransi beragama yaitu dengan cara melakukan pembinaan dalam kegiatan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Manado seperti tadzkir mingguan agar siswa dapat mempertahankan toleransi beragama, salah satu sikap toleransi yang diajarkan guru PAI dan pembina ROHIS yaitu jika dalam kegiatan tadzkir siswa muslim sudah selesai duluan sedangkan siswa non-muslim masih melakukan ibadah di Aula sekolah maka jangan beranjak dan meninggalkan lapangan dulu hal ini dilakukan untuk menghormati ibadah satu sama lain.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi oleh WAKA Kesiswaan dan Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.**
2. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan Novaldy Bapayung selaku WAKASIS terkait dengan faktor pendukung yaitu:

Kalau faktor pendukung sendiri itu yang pertama minat siswa serta dorongan dari guru-guru agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan itu sendiri.[[74]](#footnote-74)

Hal serupa dikatakan oleh Idrus Kasim selaku guru PAI sekaligus pembina ROHIS yaitu:

Kalau Faktor Pendukung itu dari kemauan anak-anak itu yang menjadi modal pertama dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.[[75]](#footnote-75)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu dari kemauan dan minat siswa serta bantuan dan juga dorongan dari guru agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

1. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan Novaldy Bapayung selaku WAKASIS terkait dengan faktor penghambat yaitu:

Faktor penghambatnya yaitu ada beberapa orang tua yang kurang suka anaknya terlalu aktif dalam organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yang penting anaknya pulang sekolah langsung pulang tanpa mau anaknya untuk mengikuti organisasi dan mengembangkan kemampuannya.[[76]](#footnote-76)

Hal serupa juga dikatakan oleh Idrus Kasim selaku pembina ROHIS yaitu:

Faktor penghambatnya yaitu contohnya saya berencana mau membuat kegiatan keagamaan di pulau lembeh bayak siswa yang ingin pergi tapi penghambatnya dari orang tua mereka yang tidak mengizinkan dengan bermacam-macam alasan seperti ekonomi, khawatir dll.[[77]](#footnote-77)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya adalah dari orang tua siswa yang tidak ingin anaknya untuk mengikuti kegiatan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan mengembangkan kemampuannya.

## Pembahasan

Sebagaimana yang disampaikan di atas tujuan dari pada penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 3 Manado kemudian untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius siswa muslim dalam toleransi beragama di SMK Negeri 3 Manado kemudian untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Waka Kesiswaan dan Guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 3 Manado.

Dari hasil data yang sudah dihimpun dalam BAB III melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teori yang ditulis di BAB II. Sehingga hasilnya bisa menjawab rumusan dan dapat ditarik kesimpulan penelitian.

Berdasarkan pemaparan teori pengertian Pelaksanaan (*Actuating)* adalah suatu usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan organisasi dengan berdasarkan pedoman pada perencanaan (*Planning*) dan usaha-usaha pengorganisasian.

* + - 1. **Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 3 Manado.**

Dalam teori dijelaskan tentang bagaimana langkah-langkah yang harus di tempuh dalam kegiatan *Actuating* pertama harus adanya penugasan atau intruksi, kedua adanya koordinasi, ketiga motivasi, dan keempat arahan, berdasarkan teori tersebut bila disangkutkan hasil temuan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh ROHIS SMK Negeri 3 Manado, peneliti melihat pihak sekolah sudah melakukan kegiatan pengenalan ekstrakurikuler pada MOS atau masa orientasi sekolah hal ini untuk memperkenalkan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, pihak sekolah memberikan penugasan ekstrakurikuler keagamaan dalam hal ini disebut ROHIS, Pembina ROHIS sebagai penanggung jawab melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter religius siswa yang ada di SMK Negeri 3 Manado.

Dapat dilihat dalam hasil temuan terdapat 4 kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, berdasarkan hal tersebut dapat dilihat peran yang dilakukan ekstrakurikuler berpengaruh dalam pembekalan religius dalam pembentukan karakter religius, dalam pelaksanaan kegiatan koordinasi penting dalam pelaksanaannya baik koordinasi antara pengurus ROHIS ataupun pihak sekolah serta orangtua siswa, dalam koordinasi tersebut dapat membuat para siswa yang secara sengaja tidak mengikuti kegiatan keagamaan dapat berkurang dikarenakan ketika siswa yang bersangkutan secara sengaja tidak mengikuti kegiatan maka akan mendapatkan sanksi yaitu pemberitahuan langsung kepada orang tua siswa via *Whatsapp,* sehingga orang tua siswa dapat mengetahui perkembangan siswa secara langsung, dalam pembentukan karakter religius siswa juga orang tua sebagai *Stakeholder* berperan penting.

Dalam motivasi yang diberikan langsung oleh pembina ROHIS selaku penanggung jawab ekstrakurikuler ROHIS. Dalam hal ini motivasi diberikan kepada para pengurus beserta anggota ROHIS, dalam hal untuk meningkatkan kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil temuan ROHIS sering melakukan motivasi baru untuk kegiatan keagamaan hal ini agar dapat menarik siswa yang beragama islam untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Arahan yang diberikan berdasarkan struktural sekolah yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada Pembina ROHIS, dan diteruskan kepada pengurus ROHIS, dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS pasti berdasarkan arahan yang diberikan oleh pembinanya untuk membentuk karakter yang religius siswa muslim yang ada di SMK Negeri 3 Manado, dengan adanya arahan dari Pembina ROHIS kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran.

* + - 1. **Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Toleransi Beragama di SMK Negeri 3 Manado.**

SMK Negeri 3 Manado merupakan sekolah yang memiliki siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik agama maupun suku, maka perlunya toleransi yang tinggi di dalam sekolah berdasarkan pembahasan di Bab sebelumnya dalam upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan teori adalah sifat atau sikap menenggang (Menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya adalah toleransi agama, suku, ras dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.

Dalam teori dijelaskan tentang toleransi beragama bukan berarti boleh atau bebas menganut agama tertentu atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan rutinitas semua agama tanpa adanya aturan yang mengikat. Namun, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk *system* dan tata cara peribadahannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan masing-masing.

Pembentukan karakter religius dalam toleransi beragama yang dilakukan pihak sekolah SMK Negeri 3 Manado mengarahkan siswa muslim untuk tidak beranjak dari lapangan tempat dilaksanakan tadzkir mingguan apabila siswa non-muslim belum selesai melaksanakan ibadah mingguan di Aula sangat tepat, karena salah satu bentuk toleransi beragama adalah dengan cara menghargai agama orang lain, serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan masing-masing.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian mengenai pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri Manado yaitu: Pembentukan karakter religius dalam toleransi beragama yang dilakukan pihak sekolah pastinya ada pembinaan dan pengarahan yang berkaitan dengan toleransi untuk saling menghargai dan saling menghormati dengan adanya perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh ROHIS dalam kegiatan keagamaan dimana dalam kegiatan yang dilakukan yaitu tadzkir mingguan terdapat toleransi yang dirasakan oleh para siswa muslim dan non-muslim beserta para guru.

* + - 1. **Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Oleh Waka Kesiswaan dan Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.**

1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa berperan penting dikarenakan *output* dari sebuah kegiatan adalah peningkatan dari siswa dan hal-hal yang menunjang lainnya. Untuk kesuksesan dari kegiatan yang dilaksanakan, berdasarkan Bab sebelumnya faktor pendukung yang paling mencolok adalah kemauan dari siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan adanya ikut serta dari para guru dalam menyukseskan kegiatan yang dilaksanakan.

1. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berasal dari beberapa orang tua siswa, yang menginginkan anaknya tidak mengikuti ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan, hal ini dapat disayangkan karena dapat menghambat perkembangan siswa pembentukan karakter religius siswa.

# BAB V

# PENUTUP

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 3 Manado dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan (*Actuating)* kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 3 Manado yaitu dengan mengadakan kegiatan seperti tadzkir mingguan, tadzkir keliling, pesantren kilat dan perayaan hari besar islam. Didalam kegiatan kegiatan ini terdapat pembinaan yang diharapkan dapat membentuk siswa agar memiliki karakter yang religius.
2. Pembentukan karakter religius siswa muslim dalam toleransi beragama di SMK Negeri 3 Manado dibantu oleh guru agama serta pembinaan yang dilakukan oleh Idrus Kasim selaku pembina ROHIS di setiap kegiatan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan salah satunya yaitu pada tadzkir mingguan yang dilaksanakan setiap jum’at pagi di lapangan, bentuk toleransi beragama yang peneliti dapati di SMK Negeri 3 Manado yaitu setiap jum’at pagi jika tadzkir selesai terlebih dahulu maka guru-guru PAI akan mengarahkan para siswa untuk tidak beranjak dan meninggalkan tempat tadzkir hal ini dilakukan untuk menghargai teman teman non-muslim yang masih melaksanakan ibadah di Aula.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan (*actuating*) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:
4. Faktor pendukungnya adalah kemauan dan minat siswa serta bantuan dan juga dorongan dari guru agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
5. Faktor penghambatnya yaitu orang tua siswa yang tidak ingin anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan mengembangkan kemampuannya dengan alasan khawatir.

## Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memotivasi siswa bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan ROHIS di sekolah adalah kegiatan yang bertujuan positif, serta meningkatkan pemahaman, dan menambah nilai religiusitas diri.

1. Bagi Sekolah
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menjadi bahan evaluasi kegiatan keagamaan ROHIS.
3. Di sekolah ini mayoritas siswanya memeluk agama Islam akan tetapi *mushola* yang disediakan di sekolah ini masih kecil dan tidak sesuai dengan banyaknya siswa yang ada di sekolah ini, untuk itu peneliti menyarankan agar *mushola* yang ada di sekolah ini diperluas dan jangan digabung dengan ruangan guru PAI.
4. Di sekolah ini terdapat berbagai macam organisasi baik itu organisasi intra seperti OSIS dan organisasi ekstra seperti ROHIS, PELSIS, Pramuka, PMR dan Paskibraka. Peneliti menyarankan agar semua organisasi yang ada di SMK Negeri 3 Manado dapat bekerja sama dalam melaksanakan suatu kegiatan khususnya kegiatan keagamaan.
5. Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan agar dapat melakukan penelitian yang belum dijamah oleh penelitian ini yakni tentang mengurai tkan toleransi beragama siswa dilingkungan sekolah serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian ini untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di masa-masa yang akan datang.

# DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja (Rosdakarya, 2011).

Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Ahmad Dai Robby, Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam (*Actuating* dalam Al-Qur’an), Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5 No. 3 Tahun 2021.

Ahmad Faruq Al Fatah, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).

Ahmad Warson Munawwir, Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997).

Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, (Jakarta : Gema Insani Pres, 2004)

Andri dan Endang, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta, Mediatera, 2015).

Askhabul Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Jrunal:Murabbi* Vol 3 No. 1 Desember 2017.

Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta; Kencana, 2016).

Baginda Mardah, *Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah,* Jurnal Ilmiah Iqra’ Vol. 10, No 2 (2016), ISSN 1693-5705 (Print), ISSN 2541-2108 (Online).

Daeng Pawero, *Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13, Jurnal Ilmiah Iqra’ Vol. 12 Nomor 1 2018*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Cet I, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka).

Endang Sulastri, *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah* (UIN Maulana Malik Ibrahim, Desember 2019).

Erma Fatmawati, *Pendidikan Agama Untuk Semua*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu Group, 2020).

Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2014).

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Cakra Books, Solo, 2014).

Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Ar ruz Media, 2011).

Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I,* (Jakarta : UI Press, 1979).

Hidayat Falahudin “Strategi Pembinaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam”(Universitas Muhammadiyah Surakarta, Oktober 2016).

Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013.

Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, Cet I, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018).

Krisnawati Wiji Rahayu, Pengaruh Motivasi Kerja Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur ( Universitas 17 Agustus Samarinda).

M. Asny Fajri Ulama’i, “Implementasi Intrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah yang Menerapkan Full Day School”, (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 26 Februari 2021).

M.I, Soelaiman, Pendidikan Dalam Keluarga, (Bandung: CV. Alfabeta, 2001).

Maria Evani Oktabela, “Pelaksanaan Pembangunan Kawasan Industri Piyungan Kabupaten Bantul”,(Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Januari 2019).

Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998).

Muh Dasir, Ímplementasi Nilai-nilai Religius dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013”.

Muhammad Ibn Ibrahim al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Karachi; Al-Bushra, 2016).

Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014).

R. Supomo. Pengantar Manajemen, (Bandung: Yrama Widia, 2018).

Republik Indonesia, “Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Arms Data Jaya, 2003).

Rifa Luthfiyah, Ashif Az-Zafi, “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspesktif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah”, Jurnal; Golden Age, Vol. 5 No. 2 Desember 2021.

Rusli Syarif, Peningkatan Produktivitas Terpadu, (Bandung: Angkasa, 2011).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Cet I; Bandung : Alfabeta, 2019).

Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya,* (Yogyakarta, Gava Media, 2018).

Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen,* (Jakarta: Mandar Maju, 2011).

Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Tafsir Al-Qur’an Surat:Al-fatihah, Al-Baqarah, Ali imran*, Jilid 1.

Thomas Lickona, Character Matters “Persoalan Karakter”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Tim Penyusun KBBI , “Agama”, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Tim Penyusun KBBI,”Giat”, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Wibowo, Manusia Teka-Teki yang Mencari Solusi, (Yogyakarta:Kanisius, 2009).

Yusuf Umar, Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu, Cet; I, (Bandung : PT Refika Aditama, 2016).

Zuhairi Misrawi, Al-Quran Kitab Toleransi, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2007).

1. Falahudin Hidayat, “*Strategi Pembinaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*”,(Universitas Muhammadiyah Surakarta, Oktober 2016), h. 1. [↑](#footnote-ref-1)
2. M.I, Soelaiman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung:CV. Alfabeta, 2001), h.167. [↑](#footnote-ref-2)
3. Republik Indonesia, “Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, (Jakarta:Arms Data Jaya, 2003), h.2. [↑](#footnote-ref-3)
4. Fatmawati Erma, *Pendidikan Agama Untuk Semua,* (Yogyakarta:Pustaka Ilmu Grup, 2020), h. 9. [↑](#footnote-ref-4)
5. Muhammad Ibn Ibrahim al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Karachi;Al-Bushra, 2016), h.169. [↑](#footnote-ref-5)
6. Hasil Wawancara dengan Fauzan Komagian, Ketua ROHIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 14 Februari 2023, 13.05. [↑](#footnote-ref-6)
7. Tim Penyusun KBBI, *Pelaksanaan*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 84. [↑](#footnote-ref-7)
8. Tim Penyusun KBBI,*Giat*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), h. 485. [↑](#footnote-ref-8)
9. Tim Penyusun KBBI , *Agama*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), h. 17. [↑](#footnote-ref-9)
10. Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I,* (Jakarta:UI Press, 1979), h.9. [↑](#footnote-ref-10)
11. Rifa Luthfiyah, Ashif Az-Zafi, *Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspesktif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah*, Jurnal; Golden Age, Vol. 5 No. 2 Desember 2021, h. 513-526. [↑](#footnote-ref-11)
12. Tim Penyusun KBBI, *Religius*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 17. [↑](#footnote-ref-12)
13. Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik dalam proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, *Jurnal:Murabbi* Vol 3 No. 1 Desember 2017, h. 74. [↑](#footnote-ref-13)
14. Syarifah Rahmah dan Zukhairi, *Analisis Konsep-Konsep Dasar Manajemen BerbasisAl-Qur’an dan Relevansinya dengan Manajemen Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Malikussaleh, 2018, h. 152. [↑](#footnote-ref-14)
15. Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, Cet;I, (Bandung:PT Refika Aditama, 2016), h.6. [↑](#footnote-ref-15)
16. Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen,* (Jakarta: Mandar Maju, 2011), h. 84. [↑](#footnote-ref-16)
17. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Cet I, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2015), h.51. [↑](#footnote-ref-17)
18. Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Cet I, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.64. [↑](#footnote-ref-18)
19. Ahmad Dai Robby, *Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam (Actuating dalam Al-Qur’an)*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5 No. 3 Tahun 2021, h.10752. [↑](#footnote-ref-19)
20. Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya,* (Yogyakarta:Gava Media, 2018), h. 153. [↑](#footnote-ref-20)
21. Maria Evani Otabela, *Pelaksanaan Pembangunan Kawasan Industri Piyungan Kabupaten Bantul*,(Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Januari 2019), h. 24. [↑](#footnote-ref-21)
22. Andri dan Endang, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta:Mediatera, 2015), h. 48. [↑](#footnote-ref-22)
23. Rusli Syarif, *Peningkatan Produktivitas Terpadu,* (Bandung:Angkasa, 2011), h. 108. [↑](#footnote-ref-23)
24. Krisnawati Wiji Rahayu, *Pengaruh Motivasi Kerja Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur* ( Universitas 17 Agustus Samarinda), h.3. [↑](#footnote-ref-24)
25. R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung:Yrama Widia, 2018), h. 73. [↑](#footnote-ref-25)
26. Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia,* (Surabaya:Pustaka Progresif, 1997), h. 953. [↑](#footnote-ref-26)
27. Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia,* (Jakarta : Gema Insani Pres, 2004), h.32. [↑](#footnote-ref-27)
28. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1998), h.235. [↑](#footnote-ref-28)
29. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. [↑](#footnote-ref-29)
30. M. Asny Fajri Ulama’i, *Implementasi Intrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah yang Menerapkan Full Day School*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), h. 26. [↑](#footnote-ref-30)
31. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya.*. [↑](#footnote-ref-31)
32. Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Tafsir Al-Qur’an Surat: Alfatihah, Al-Baqarah, Ali imran*, Jilid 1, h. 524. [↑](#footnote-ref-32)
33. M. Asny Fajri Ulama’i, *Implementasi Intrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah yang Menerapkan Full Day School*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, h. 28. [↑](#footnote-ref-33)
34. Daeng Pawero, *Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP dan K-13,* jurnal Ilmiah Iqra’, Vol. 12 Nomor 1 2018, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. [↑](#footnote-ref-34)
35. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja (Rosdakarya, 2011), h. 11. [↑](#footnote-ref-35)
36. Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5-6. [↑](#footnote-ref-36)
37. Mardiah Baginda, *Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidkan Dasar dan Menengah*, *Jurnal Ilmiah Iqra.* Vol. 10, No 2 (2016), ISSN 1693-5705 (Print), ISSN 2541-2108 (Online), h. 8. [↑](#footnote-ref-37)
38. Thomas Lickona, *Character Matters “Persoalan Karakter”,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h.50. [↑](#footnote-ref-38)
39. Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta; Kencana, 2016), h. 32. [↑](#footnote-ref-39)
40. Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1. [↑](#footnote-ref-40)
41. Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2012), h. 26. [↑](#footnote-ref-41)
42. Pius Partanto dan Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola,2009), h. 280. [↑](#footnote-ref-42)
43. Ahmad Faruq Al Fatah, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), h. 28. [↑](#footnote-ref-43)
44. Wibowo, *Manusia Teka-Teki yang Mencari Solusi*, (Yogyakarta:Kanisius,2009), h. 138. [↑](#footnote-ref-44)
45. Zuhairi Misrawi, *Al-Quran Kitab Toleransi*, (Jakarta:Pustaka Oasis, 2007), h. 161. [↑](#footnote-ref-45)
46. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka), h. 1084. [↑](#footnote-ref-46)
47. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013*, (Jakarta), h. 25. [↑](#footnote-ref-47)
48. Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Ar ruz Media, 2011), h. 213. [↑](#footnote-ref-48)
49. Endang Sulastri, *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah,* (UIN Maulana Malik Ibrahim, Desember 2019), h. 29. [↑](#footnote-ref-49)
50. Muhammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 167-169. [↑](#footnote-ref-50)
51. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. [↑](#footnote-ref-51)
52. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Cakra Books, Solo, 2014), h. 96. [↑](#footnote-ref-52)
53. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet I; Bandung:Alfabeta, 2019), h.321-330. [↑](#footnote-ref-53)
54. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet I; Bandung:Alfabeta, 2019), h. 369. [↑](#footnote-ref-54)
55. Phebe Silvana Londok dan Agus Wahono, *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMK Negeri 3 Manado*, Map (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik) 1, no. 02 (2018): 221-231. [↑](#footnote-ref-55)
56. Hasil Wawancara dengan Novaldy Bapayung,WAKASIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Guru, Pada tanggal 21 Juli 2023, 10:31. [↑](#footnote-ref-56)
57. Idrus Kasim (Pembina ROHIS), Struktur ROHIS SMK Negeri 3 Manado Tahun Ajaran 2023/2024. [↑](#footnote-ref-57)
58. Hasil Wawancara dengan Novaldy Bapayung,WAKASIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Guru, Pada tanggal 21 Juli 2023, 10:31. [↑](#footnote-ref-58)
59. Hasil wawancara dengan Idrus Kasim, Pembina ROHIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 18 Juli 2023, 10:05. [↑](#footnote-ref-59)
60. Hasil Wawancara dengan Novaldy Bapayung,WAKASIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Guru, Pada tanggal 21 Juli 2023, 10:31. [↑](#footnote-ref-60)
61. Hasil Wawancara dengan Fahrijal Ulaika, Siswa Muslim SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 28 Juli 2023, 11:23. [↑](#footnote-ref-61)
62. Hasil Wawancara dengan Fauzan Komagian, Ketua ROHIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 20 Juli 2023, 12:55. [↑](#footnote-ref-62)
63. Hasil wawancara dengan Idrus Kasim, Pembina ROHIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 18 Juli 2023, 10:05. [↑](#footnote-ref-63)
64. Hasil Wawancara dengan Novaldy Bapayung,WAKASIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Guru, Pada tanggal 21 Juli 2023, 10:31. [↑](#footnote-ref-64)
65. Hasil wawancara dengan Idrus Kasim, Pembina ROHIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 18 Juli 2023, 10:05. [↑](#footnote-ref-65)
66. Hasil wawancara dengan Idrus Kasim, Pembina ROHIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 18 Juli 2023, 10:05. [↑](#footnote-ref-66)
67. Hasil Wawancara dengan Fauzan Komagian, Ketua ROHIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 20 Juli 2023, 12:55. [↑](#footnote-ref-67)
68. Hasil Wawancara dengan Alisya Putri Buntayo, Siswa Muslim SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 28 Juli 2023, 11:30. [↑](#footnote-ref-68)
69. Hasil Wawancara dengan Fauzan Komagian, Ketua ROHIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 20 Juli 2023, 12:55. [↑](#footnote-ref-69)
70. Hasil wawancara dengan Idrus Kasim, Pembina ROHIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 18 Juli 2023, 10:05. [↑](#footnote-ref-70)
71. Hasil wawancara dengan Idrus Kasim, Pembina ROHIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 18 Juli 2023, 10:05. [↑](#footnote-ref-71)
72. Hasil wawancara dengan Idrus Kasim, Pembina ROHIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 18 Juli 2023, 10:05. [↑](#footnote-ref-72)
73. Hasil Wawancara dengan Alisya Putri Buntayo, Siswa Muslim SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 28 Juli 2023, 11:30. [↑](#footnote-ref-73)
74. Hasil Wawancara dengan Novaldy Bapayung,WAKASIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Guru, Pada tanggal 21 Juli 2023, 10:31. [↑](#footnote-ref-74)
75. Hasil wawancara dengan Idrus Kasim, Pembina ROHIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 18 Juli 2023, 10:05. [↑](#footnote-ref-75)
76. Hasil Wawancara dengan Novaldy Bapayung,WAKASIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Guru, Pada tanggal 21 Juli 2023, 10:31. [↑](#footnote-ref-76)
77. Hasil wawancara dengan Idrus Kasim, Pembina ROHIS SMK Negeri 3 Manado, Ruang Sholat, Pada tanggal 18 Juli 2023, 10:05. [↑](#footnote-ref-77)